p-ISSN: 2598-1218 Volume 5 Nomor 9 Tahun 2022
e-ISSN: 2598-1226 DOI : 10.31604/jpm.v5i9.3361-3366

DESIMINASI ILMU PERAWATAN ANAK AUTIS DI SLBN KOTA JAMBI

Susi Widiawati[1)], Maulani[2)], Widya Dwi Juniaty[3)]

[1, 2)] Progran Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
[3)]Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehtan Harapan Ibu Jambi
susi_hasby@yahoo.co.id, mhee114n3@gmail.com, Widyadj186@gmail.com

Abstract

Children with special needs with a diagnosis of autism are complex problems, which need to be the attention of parents, nurses, society and the state. Monitoring the growth, development and care needs of autistic children must be carried out properly, based on this, it is necessary to increase the knowledge of parents in the care of autistic children. This service aims to increase the knowledge of parents in caring for autistic children. The target of this service is people who have autistic children who attend SLB N Jambi City with a total of 30 people, service activities are carried out in September 2022, using the pretest method, delivering material, asking questions and sharing experiences and posttest. The results of the evaluation of service activities are as follows: Most parents 25 (83.3%) know the symptoms of the autism spectrum, 27 (90%) know the behavior of children with autism spectrum disorders, 26 (86.6%) know therapy for autistic children, 30 (100%) know that nutrition is avoided for children with autism and 27 (90%) know the source of food for children with autism. It can be concluded that there is an increase in parental knowledge in the care of autistic children.

Keywords: Knowledge dissemination, Autistic child care.

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa autis merupakan masalah yang komplek, yang perlu menjadi perhatian orang tua, perawat, masyarakat dan negara. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan kebutuhan perawatan pada anak autis harus dilakukan dengan baik, berdasarkan hal tersebut maka perlu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam perawatan anak autis. Pengabdian) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam perawata anak autis. Sasaran pengabdian ini adalah orang yang mempunyai anak autis yang bersekolah di SLB N Kota Jambi dengan jumlah 30 orang, kegiatan pengabdian dilakasanakan pada bulan September 2022, dengan metode pretest, menyampaikan materi, tanya jawab dan berbagi pengalaman serta posttest. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: Sebagian besar orang tua 25 (83,3%) mengetahui gelaja spektrum autis, 27 (90%) mengetahui prilaku anak gangguan spektrum autis, 26 (86,6%) mengetahui terapi anak autis, 30 (100%) mengetahui nutrisi dihindari untuk anak autis dan 27 (90%) mengetahui sumber bahan makan untuk anak autis. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dalam perawatan anak autis.

Kata kunci: Desiminasi Ilmu, Perawatan anak autis.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak berkebutuhan khusus harus menjadi fokus orang tua, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional dibandingkan dengan anak seusianya, yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya (Nisa, 2018). Pengasuhan atau penanganan anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan khusus dari guru, orang tua,

keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan tata tertib, yang akan berdampak besar terhadap pengasuhan, pendidikan, pengembangan, dan pengembangan bakat dan potensi setiap anak. dengan kebutuhan khusus. (Hidayati, 2011)

Kesiapan orang tua dan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan kunci sukses dalam penanganan, ditambah dengan peran masyarakat, institusi pendidikan dan pemerintah yang menyediakan lingkungan yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus (Winarsih et al., 2013). Mengatasi masalah pada anak autis berbagai kegiatan yang dilakukan baik terhadap anak maupun orang tua. Orang tua merupakan orang terdekat dengan anak yang harus meningkatkan pengetahuan dalam perawatan anak autis, salah satunya mengikuti desiminasi ilmu. Perlu orang tua mengetahui gangguan spektrum autis, prilaku gangguan spektrum autis, Terapi pada anak autis, Nutri yang dihindari pada anak autis dan Sumber Bahan makan yang untuk autis. (Wiliasari & Dewi, 2016).

Berdasarkan data tahuan 2021 jumlah anak autis yang bersekolah di SLBN 2 Kota Jambi berjumlah 24 orang, pada tahun 2022 terjadi peningkatan dengan jumlah 33 orang. Berdasarkan data ini perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan desiminasi ilmu perawatan anak autis kepada orang tua yang anaknya bersekolah di SLBN 2 Kota Jambi.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan metode pretest ceramah, tanya jawab dan berbagi pengalaman serta posttest. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang perawata anak autis yang terdiri dari konsep anak dengan ganggua spektrum autis, terapi anak autis dan menu dan nutria yang dibutuhkan anak autis. Tanya jawab dan berbagi pengalaman membantu orang tua untuk lebih memahami materi perawatan anak autis.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan September 2022, dengan sasaran orang tua berjumlah 30 orang. Alat dan bahan yang digunakan adalah LCD, Laptop, leaflet dan kuesioner.

Tahap pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membahas topik Pengabdian kepada Masyarakat dengan Kepala Sekolah SLBN 2 Kota Jambi
2. Survei awal untuk memperoleh data siswa dan guru.
3. Mempersiapkan materi dan mempersiapkan materi desiminasi ilmu perawatan anak autis.
4. Menggali pengetahuan orang tua dengan melaksanakan pre test
5. Melakukan desiminasi ilmu perawatan anak autis, tanya jawab dan berbagi pengalaman.
6. Mengevaluasi pengetahun orang tua denga posttes. Untuk proses kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh dosen Program Studi Profesi Ners dan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehtan Harapan Ibu Jambi tentang Desiminasi Ilmu Perawatan Anak Autis, kegiatan ini dilakukan di SLBN Kota Jambi, sasaran desiminasi ilmu ini adalah orang tua dengan anak autis. Kegiatan ini dibuka oleh kelapa

sekolah dan beberapa orang guru, peserta pada kegiatan ini berjumlah 30 orang tua.

Gambar 1. Pembukaan dan peserta desiminasi ilmu.

Tahap Desiminasi ilmu adalah sebagai: 1). mengali pengetahun sebelum atau pretest dengan 5 poin pernyataan didapatkan hasil rata-rata adalah 59,3%. 2). Menyampaikan materi dengan power point dengan alat LCD, Laptop, pengeras suara dan pointer, 3). Setelah menyampaikan materi selanjutnya tanya jawab dan berbagi pengalaman untuk memperdalam pengetahuan peserta dan 4). Dilakukan evaluasi atau posttest dengan mengunakan lembar pernyataan yang sama dengan pretest dengan rata-rata adalah 89,98%.

Hasil evaluasi pengetahuan orang tua dapat di lihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Evaluasi Keberhasilan Desimiansi Ilmu

No	Pernyataan	Pretest (%)	Posttest (%)	Indikator Keberhasilan
1	Anak dengan spektrum autis mengalami gangguan	66,6	83,3	16,7%
2	Anak dengan gangguan spektrum autis berdasarkan prilakunya terdiri dari:	60,0	90,0	30%
3	Terapi pada anak autis adalah sebagai berikut:	60,0	86,6	26,6%
4	Nutri yang dihindari pada anak autis adalah nutria yang mengandung	56,0	100,0	44%
5	Sumber Bahan makan yang untuk autis adalah:	55,3	90,0	34,7%

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan sebagian besar orng (83,3%) orng tua mengetahui spektruk autis. Berdasarkan penelitian sebelumnya orang tua sangat berperan dalam mengenal anak berkebutuhan khusus, salah satunya autis, Autisme adalah gangguan yang mencakup domain kognitif, emosional, perilaku, dan sosial, termasuk ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitar kita. Anak autis tumbuh dan berkembang secara berbeda dari anak normal lainnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan bertahap dalam kemampuan kognitif. Salah satu yang termasuk pada kategori autis adalah anak dengan sindrom Asperger. Sindrom Asperger juga merupakan gangguan yang sering terjadi di Indonesia. Meskipun Asperger adalah subtipe autisme secara keseluruhan, dalam hal perbedaan yang signifikan, Asperger kemudian dianalisis secara lebih mendalam dan menganggap autisme sebagai subtipe "khusus".(Ratrie, 2007)

Hasil evaluasi 90% orang tua mengetahui prilaku anak dengan autis.

Orang tua dan keluarga mempunyai peranan penting untuk membuat anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan baik, meningkatkan kepercayaan diri anak dan memberikan perhatian yang lebih, supaya menghasilkan anak berkebutuhan khusus yang beprestasi (Sri Muji Rahayu, 2013), maka untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap orang tua supaya orang tua lebih memahami emosi, sikap dan prilaku anak berkebutuhan khusus. Rutinitas yang dilaksanakan secara konsisten terhadap anak berdasarkan ketekunan lebih membuat anak tersebut lebih memahami apa yang didapatnya, baik di Sekolah maupun di Rumah. (Dermawan, 2018). Dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus, para pendamping memerlukan pengetahuan tentang anak-anak tersebut, keterampilan mengasuh dan melayaninya. Anak berkebutuhan khusus perlu didorong, dibimbing, dan dibimbing dari waktu ke waktu. Potensi anak berkebutuhan khusus akan tumbuh dan berkembang dengan keberhasilan peran pendamping dalam memahami dan membina potensi anak tersebut. (Nisa, 2018)

Hasil evaluasi sebagian besar (86,6%). Orang tua mengetai terapi anak autis. Berdasarkan artikel suteja 2014, anak autis masih bisa diobati. Dibutuhkan perhatian dan bimbingan penuh dari orang tua sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan diri anak autis. Faktok anak autis berdasarkan genetik akan lebih sulit disembuhkan. Anak-anak autisme yang disebabkan oleh formasi sosial lebih mungkin dibimbingan, orang tua dan akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas perkembangan. Perawatan yang berhasil untuk anak dengan autisme dapat dicapai dengan: berbagai metode dan terapi, termasuk terapi perilaku, terapi berbicara, terapi okupasi, terapi remedial, terapi bermain, terapi musik, terapi penglihatan, dan terapi kombinasi. Selain terapi ini, juga dapat digunakan memberikan perhatian khusus, pelatihan dan pendidikan pada anak-anak autis. memungkinkan anak-anak dengan autisme mengembangkan diri dalam komunikasi dan interaksi dengan orang lain. (Suteja, 2014).

Berdasarkan evaluasi sebagian (90%) orang tua mengetahui nutrisi untuk anak autis. Pemenuhan nutrisi untuk anak autis terdiri dari sumber karbohidrat tapioka; protein berupa ikan lele, bandeng, chicken nugget, daging sapi, telur, tempe, dan ayam; sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, kembang kol, dan wortel; buah-buahan seperti jeruk, apel, pepaya, dan pisang, dan beberapa makanan yang sebaiknya dihindari namun tetap dikonsumsi dalam bentuk wafer, minuman instan, gula, garam, dan MSG, tergantung kebutuhan anak dan frekuensi 3 porsi per hari. Berdasarkan penelitian kecukupan gizi anak berkebutuhan khusus di SDN Sidokumpul 7 Gresik terpenuhi karena makanan yang dimakan anak sudah memenuhi kebutuhan zat gizi mikro dan makro, namun beberapa diantaranya adalah gizi baik dan zat gizi makro yang cukup; energi, protein , karbohidrat dan lemak. (Herminiati, 2009)

Proses pengabdian dapat dilihat pada bagan 1 dibawah ini:

Bagai 1. Proses Kegiatan Pengabdian

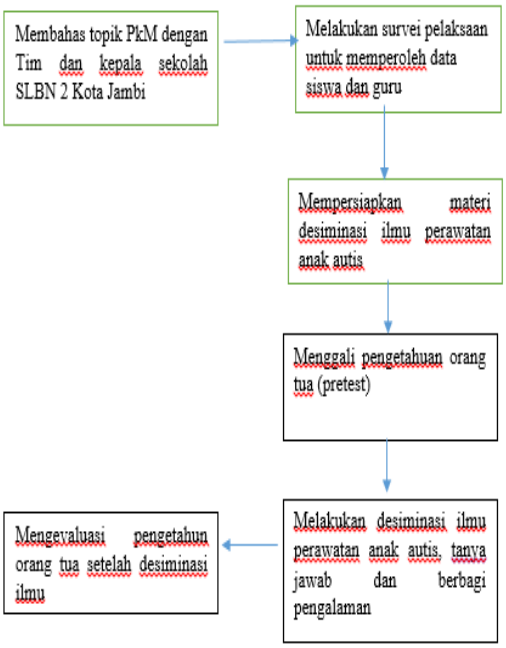

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran adalah orang tua yang mempunyai anak autis, adapun metode pengabdian/desiminasi ilmu dengan pretest, ceramah, tanya jawab, berbagi pengalaman dan posttest. Hasil evaluasi didapatkan terdapat peningkayan pengetahui orang tua dalam merawat anak autis. Disarankan untuk pengabdian selanjutnya melakukan desiminasi ilmu dengan anak berkebutuhan khusus lainnya seperti pada anak tuna rungu, tunagrahita, Tunadaksa/gangguan otot, sendi dan tulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada STIKES Harapan Ibu Jambi telah mendukung dan mendanai pengabdian ini, terima kasih kepala kelapa sekolah, wakil kelapa sekolah bidang akademik, guru SLBN 2 Kota Jambi, terimakasih kepada tim dosen dan mahasiswa yang terlibat pada pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(2), 886–897. https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206

Herminiati, A. (2009). Diet makanan untuk penyandang autis. *Pangan*, *18*(54), 90–95.

Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan*, *13*(01), 12–20.

Nisa, K. et al. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dan Anak Berbakat. *Abadimas Buana*, *2*(1), 33–40.

R. (2016). Konsumsi Makanan dan Pemenuhan Gizi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sidokumpul 7 Gresik. *E-Journal Boga*, *5*(1), 239–247.

Winarsih, S., Hendra, J., Idris, F. H., & Adnan, E. (201

Ratrie, D. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1–149.

Sri Muji Rahayu. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. In *Jurnal Pendidikan Anak: Vol. II* (Issue 2, pp. 355–363).

Suteja, J. (2014). Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentukan Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos*, *III*(1), 119–133.

Wiliasari, D. E., & Dewi, 3). Panduan penanganan nak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 1–17. https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf